

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis label terhadap 11 produk minuman kemasan yang memiliki klaim bebas gula dan rendah gula dengan Peraturan BPOM Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan, ditemukan seluruh produk telah memenuhi teknik pencantuman label, tulisan pada label, keterangan minimum label (nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih, nama dan alamat produsen, keterangan halal, tanggal dan kode produksi, tanggal kadaluwarsa, nomor izin edar, asal usul bahan pangan tertentu), keterangan lain pada label, dan keterangan yang dilarang pada label.

2. Berdasarkan hasil analisis klaim terhadap 11 produk minuman kemasan dengan klaim bebas gula dan rendah gula dengan Peraturan Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengawasan Klaim Pada Label dan Iklan Pangan Olahan. Ditemukan ketidaksesuaian klaim rendah gula sebanyak 5 produk dari 6 produk yaitu merek Teh Kotak, Teh Pucuk, Teh Botol, Pokka Oolong Tea, dan Nutrisari Squeezed Orange dengan kandungan gula melebihi dari standar yang telah ditentukan yaitu 2,5 g per 100 ml, serta V-Soy Soya Bean Milk yang telah sesuai dari standar yang telah ditentukan dengan kandungan gula 2 g per 100 ml. Sedangkan seluruh produk dengan klaim bebas gula telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu 0,5 g per 100 ml.

B. Saran

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat minuman kemasan dengan klaim rendah gula yang belum sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengawasan Klaim Label dan Pangan Olahan, sehingga ahli gizi perlu memberikan edukasi ataupun penyuluhan mengenai pentingnya membaca label, terutama pada informasi nilai gizi dan komposisi bahan pangan pada minuman kemasan dengan klaim rendah gula dan bebas gula agar konsumen lebih memperhatikan label pangan, sebelum memutuskan untuk membeli dan mengonsumsi minuman kemasan tersebut.
2. Konsumen hendaknya berhati-hati dalam mengonsumsi minuman kemasan yang berpemanis meskipun telah memiliki klaim rendah gula, namun apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat meningkatkan risiko diabetes melitus.